

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Dr. Radjiman no.6 termasuk didalamnya meliputi 3 seksi yaitu Seksi Pembinaan SMA, Seksi Pembinaan SMK, Seksi SBI dan Kerjasama Dikti.

#### 2. Populasi dan Sampel (*hitung populasi dan sampel*)

Populasi adalah sekelompok subjek yang dijadikan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2011:117) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf pegawai yang ada di lingkungan Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 45 orang.

Tabel 3.1  
Populasi penelitian

No	Seksi	Jumlah pegawai
1	Pembinaan SMA	15
2	Pembinaan SMK	14
3	SBI & Kerjasama DIKTI	16
Jumlah		45

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Setelah didapat jumlah populasi dalam penelitian ini, ditentukan besaran sampel sebagai bagian dari populasi, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:174) bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampling acakan dengan stratifikasi. Teknik penentuan sampel ini digunakan karena anggota dalam populasi bersifat heterogen sehingga dilakukan stratifikasi secara proporsional. Dengan melakukan teknik ini akan mempermudah penelitian dengan cara menggolongkan populasi menurut ciri-ciri tertentu atau stratifikasi. Secara lebih jelas Nasution (2009: 92), mengemukakan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan teknik ini dalam penelitian, sebagai berikut,

Keuntungan sampling acakan secara proporsi berdasarkan stratifikasi ialah bahwa sampel yang diperoleh lebih representatif daripada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan sederhana, dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori.

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon (2008: 107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{45}{45 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{45}{1,45} = 31,03 = 31$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan (ditetapkan 10 %)

Dari perhitungan diatas di dapat jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 31 responden. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing kategori digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon, 2008: 108), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi secara stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Perhitungan Besaran Sampel

Berdasarkan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

No	Kategori	$N_i$	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	Sampel
1	Pembinaan SMA	15	$\frac{15}{45} \times 31 = 10,33$	10
2	Pembinaan SMK	14	$\frac{14}{45} \times 31 = 9,64$	10
3	SBI & Kerjasama DIKTI	16	$\frac{16}{45} \times 45 = 11,02$	11
TOTAL				31

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan maksud agar sebuah penelitian yang akan dilaksanakan lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nasution (2009:23), “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan

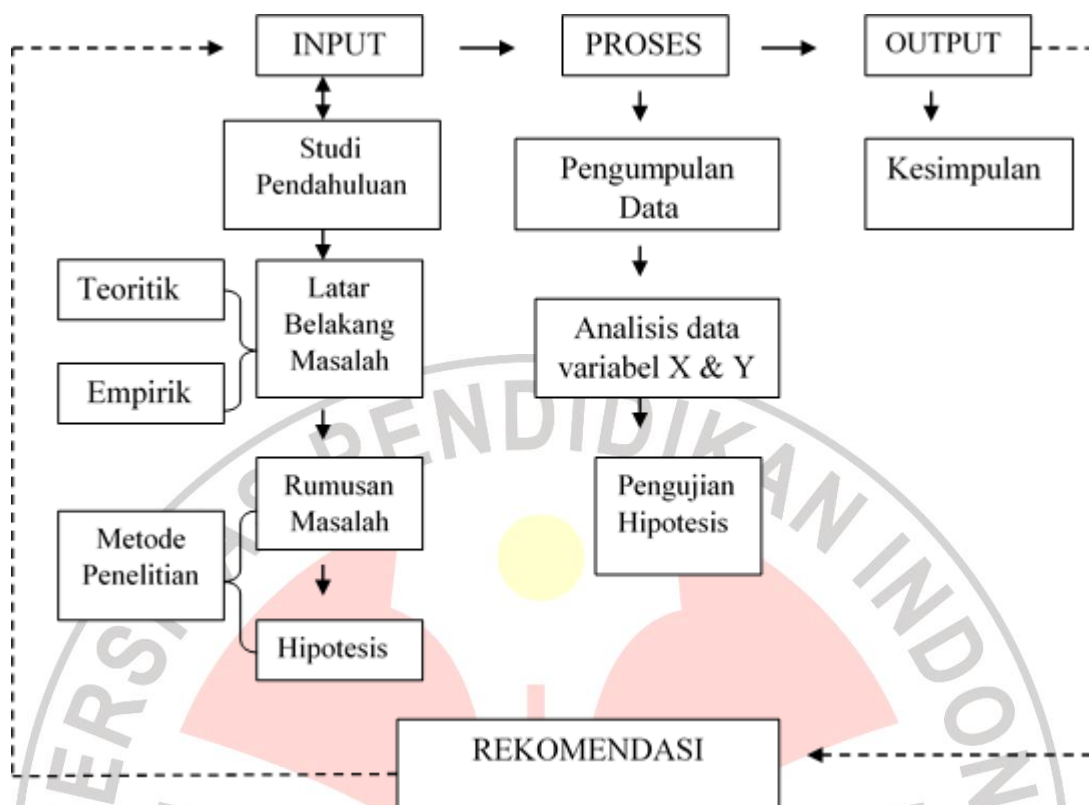
menganalisis data agar data dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Lebih lanjut ia mengemukakan kegunaan dari sebuah peneliti desain penelitian antara lain,

(1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya; (2) Desain itu juga menentukan batas-atas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian; (3) Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Bentuk desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey. Desain survey dipilih untuk menunjang keberhasilan tujuan penelitian dalam mengumpulkan data yang melibatkan responden dalam jumlah yang banyak. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2009:25), “Suatu penelitian survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu”.

Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan desain survey adalah peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan observasi yang sesuai dengan pilihan peneliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Secara lebih rinci peneliti akan memaparkan desain penelitian ke dalam alur berikut ini,



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dalam alur ini akan dipaparkan desain penelitian secara sistematis yang terdiri dari tiga tahap yaitu, *input*, *proses*, dan *output*. Tahap *input* merupakan proses perencanaan dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Tahap ini dimulai dari latar belakang yang meliputi analisis aspek teoritik dan empirik dan merupakan bagian dari studi pendahuluan. Dari hasil studi pendahuluan ini akan muncul sebuah perumusan masalah yang nantinya akan memperjelas batasan-batasan ruang lingkup penelitian. Kemudian dari perumusan masalah tersebut akan muncul asumsi-asumsi dasar yang dituangkan ke dalam sebuah hipotesis. Perumusan masalah dan hipotesis tersebut akan menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

Setelah tahap perencanaan/*input* selesai, tahap selanjutnya adalah *proses*. Dalam tahap ini akan dilakukan pengumpulan data, penjabaran variabel-variabel penelitian ke dalam instrumen penelitian, menyusun alat

pengumpul data dan langkah-langkah lainnya yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Setelah semua teruji maka ditemukan sebuah kesimpulan yang merupakan bagian dari tahap *output* penelitian.

Dalam tahap *output* ini juga akan dihasilkan *feedback* yang berupa masukan-masukan atau rekomendasi yang dapat digunakan sebagai langkah perbaikan oleh beberapa pihak yang terkait.

### C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2011:3) menyatakan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Kemudian lebih lanjut ia mengemukakan bahwa ada empat kata kunci dari sebuah metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan meliputi rasional yang berarti bahwa penelitian harus dapat diterima oleh logika; empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia; sistematis berarti penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan atau langkah yang terstruktur dan tentunya bersifat logis.

Sementara itu, Surakhmad, Winarno (1998: 131) mengemukakan pengertian metode penelitian, sebagai berikut :

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara atau strategi ilmiah yang digunakan dalam memperoleh sejumlah data yang valid untuk tujuan dikembangkan menjadi suatu pengetahuan yang dapat digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan dalam hal ini di bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Surakhmad, Winarno (1998:139), megemukakan pengertian metode deskriptif yaitu :

Metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan menganalisa dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survey dengan teknis test; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Dengan demikian, dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan studi kepustakaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang
3. Mengumpulkan data, menyusun data yang telah terkumpul, dijelaskan dan kemudian di analisa.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisan perhitungan-perhitungan statistik. Lebih lanjut Sugiyono (2011:14) menjelaskan mengenai metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah,

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penggambaran secara spesifik indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang nantinya akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Komaruddin

(1986: 57) mengemukakan bahwa, “Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Adapun definisi operasional dari setiap variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh menurut Arikunto (2002:31) adalah,

“Suatu bentuk hubungan korelasional di mana antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua.”

Beranjak dari pengertian di atas pengaruh dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang memiliki daya untuk dapat saling mempengaruhi dan saling terkait antara satu hal dengan hal lainnya. Dalam penelitian ini dapat ditetapkan pengertian pengaruh sebagai daya keterkaitan yang ditimbulkan dari penempatan pegawai terhadap motivasi pegawai di Bidang Pendidikan Menengah Dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

### **2. Penempatan Pegawai**

Penempatan pegawai merupakan salah satu fungsi operasional MSDM yang merupakan salah satu bagian dari proses pengembangan. Penempatan dilakukan pada pegawai lama atau baru yang akan ditempatkan pada jabatan baru yang tersedia seperti yang sebelumnya dikemukakan oleh Rivai, V (2004:211) mengemukakan bahwa, “penempatan adalah penugasan atau penugasan kembali seorang karyawan kepada pekerjaan barunya”. Dalam penempatan pegawai ini harus memperhatikan beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Wahyudi, Bambang (dalam Suwatno, 2009:117) yang menyatakan bahwa ‘dalam melakukan penempatan pegawai hendaklah mempertimbangkan faktor-faktor berikut : (1) Pendidikan; (2)



pengetahuan kerja; (3) keterampilan kerja; (4) pengalaman kerja, (5) karakteristik kepribadian; (6) kesehatan fisik dan mental'

Dalam penelitian ini penempatan yang dimaksud adalah penempatan yang dilakukan di Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang dilihat berdasarkan faktor pendidikan, pengetahuan kerja, keterampilan kerja dan pengalaman kerja.

### 3. Motivasi Kerja Pegawai

Menurut Hasibuan, Malayu S.P (2009: 219) berpendapat bahwa,

“motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”.

Dalam penelitian ini motivasi kerja yang dimaksud adalah motivasi yang terjadi di Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang dilihat berdasarkan (1) tanggung jawab; (2) disiplin; (3) prestasi; (4) kerjasama; (5) kreatifitas dan inisiatif; (6) loyalitas.

#### **E. Instrumen Penelitian (variabel penelitian dan sumber data; teknik pengukuran variabel; kisi-kisi)**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dilakukan untuk membuktikan permasalahan yang sedang diteliti, Sugiyono (2011:148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Fenomena-fenomena yang diamati tersebut dijabarkan ke dalam variabel-variabel tertentu. Jumlah variabel dalam penelitian berpengaruh pada jumlah instrumen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang perlu dibuat yaitu :

1. Instrumen untuk mengukur penempatan pegawai, dan

## 2. Instrumen untuk mengukur motivasi kerja pegawai dibidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tidak selalu berbentuk pertanyaan, melainkan dapat pula berupa pernyataan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:199) bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Lebih lanjut lagi Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur atau tertutup. Akdon (2008: 132), mendefinisikan “Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* ( $\surd$ )”.

Secara sederhana angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu variabel serta sumber data penelitian harus jelas, sehingga perumusan instrumen sesuai dengan sumber data.

### 1. Variabel Dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (Penempatan Pegawai yang terjadi di Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat) dan Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja di lingkungan di Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas

Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Para pegawai yang ada dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti.

## 2. Teknik Pengukuran Variabel

Dalam mengukur setiap variabel yang akan diteliti, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel ini dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:134), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan menggunakan skala Likert, setiap variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator variabel yang akan dijadikan titik tolak dalam perumusan item-item pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat gradasi atau skala yang masing-masing memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif.

Analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert, tertera dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tabel Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor	Analisis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Selalu (SL)	5
Setuju (S)	4	Sering (SR)	4
Ragu-Ragu (R)	3	Kadang-Kadang (KD)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Jarang (JR)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Tidak Pernah (TP)	1

## 3. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian adalah kerangka yang akan digunakan dalam membuat instrumen penelitian yang akan kita lakukan. Kisi-kisi penelitian

sangat diperlukan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian. Dengan menyusun suatu kisi-kisi penelitian akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi instrumen variabel X**

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
1.	Penempatan pegawai (X)	Pendidikan	a. Kesesuaian pendidikan formal dengan jabatan/posisi	1-2
			b. Kesesuaian pelatihan dan kursus yang pernah diikuti	3-4
		Pengetahuan kerja	a. Memiliki pengetahuan tentang kondisi dan lingkungan kerja	5-6
			b. Memiliki pengetahuan tentang peralatan pekerjaan yang akan digunakan	7
			c. Memiliki pengetahuan tentang aturan pekerjaan	8
		Keterampilan	a. Kesesuaian posisi/jabatan dengan keterampilan dibidangnya	9
			b. Kesesuaian posisi/jabatan dengan keterampilan penggunaan peralatan kerja	10-11

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
		Pengalaman	a. Kesesuaian posisi/jabatan dengan pengalaman sebelumnya	12-14
			b. Kesesuaian posisi/jabatan dengan masa kerja dan golongan yang dimiliki	15-16
		Karakteristik kepribadian	a. Kesesuaian posisi/jabatan dengan potensi yang dimiliki	17
			b. Kesesuaian posisi/jabatan dengan bakat yang dimiliki	18
			c. Kesesuaian posisi/jabatan dengan minat yang dimiliki	19
		Kesehatan fisik dan mental	a. Kesesuaian posisi/jabatan dengan kesehatan fisik dan mental yang dimiliki	20-21

Tabel 3.5

## Kisi-kisi instrumen variabel Y

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
2	Motivasi kerja pegawai	Tanggung Jawab	a. Bertanggung jawab terhadap tugas	1-3
			b. Melaksanakan tugas sesuai ketentuan	4

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
			c. Berani mempertanggung jawabkan hasil kerja	5-6
		Disiplin	a. Ketepatan waktu	7-9
			b. Mentaati peraturan yang berlaku	10-11
		Prestasi kerja	a. Menjadikan tantangan pekerjaan sebagai peluang dalam meningkatkan prestasi	12-15
			b. Upaya dalam meningkatkan prestasi	16-17
			c. Menjadikan penghargaan yang diperoleh sebagai stimulus	18
		Kerjasama	a. Bekerja sama dalam melaksanakan tugas	19-20
			b. Bekerja sama dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi	21-22
		Kreatif dan Inisiatif	a. Memiliki sikap kreatifitas dalam melaksanakan pekerjaan	23
			b. Memiliki inisiatif dalam bekerja	24-26
		Loyalitas	a. Menjaga nama baik lembaga	27
			b. Mengutamakan kepentingan lembaga	28

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Angket atau kuisioner yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari atau meminimalisir resiko kegagalan total dalam pengumpulan data. Instrumen yang telah siap untuk digunakan tapi belum dilakukan uji coba sering terdapat beberapa kelemahan baik dari indikator, dimensi ataupun bahasa yang terkandung dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain angket sebagai instrumen tidak dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data melainkan harus melewati uji validitas dan realibitas agar data yang diperoleh dapat didipercaya dan sah.

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:173), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dengan kata lain instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan mendapatkan data yang shahih atau alat tersebut mengukur sesuatu yang tepat untuk diukur oleh alat tersebut. Selaras dengan hal diatas, Suharsimi Arikunto (2006: 168), mengemukakan bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Kisi-kisi instrumen yang dibuat tentunya harus disusun berdasarkan teori yang relevan dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Sedangkan iterpretasi terhadap korelasi penelitian menurut Sugiyono (2011:178) adalah,

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Selain itu, Sugiyono menambahkan, bahwa : “Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah Pearson Product Moment (Akdon, 2008: 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

$\sum X_i Y_i$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X_i$  = jumlah skor item

$\sum Y_i$  = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X_i^2$  = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y_i^2$  = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan dalam angket. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden



Hasil dari nilai  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 11 - 2 = 9$ , dengan uji satu pihak maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,833$ .

Dengan Kaidah keputusan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item dari kedua variabel penelitian dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X  
(Penempatan Pegawai)

No Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	0.65	2.596	1,833	Valid
2	0.93	7.522	1,833	Valid
3	0.74	3.333	1,833	Valid
4	0.55	1.952	1,833	Valid
5	0.94	8.194	1,833	Valid
6	0.89	5.716	1,833	Valid
7	0.77	3.667	1,833	Valid
8	0.89	5.716	1,833	Valid
9	3.67	6.978	1,833	Valid

No Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
10	0.82	4.345	1,833	Valid
11	0.74	3.305	1,833	Valid
12	0.75	3.453	1,833	Valid
13	0.85	4.888	1,833	Valid
14	0.62	2.380	1,833	Valid
15	0.88	5.584	1,833	Valid
16	0.81	4.138	1,833	Valid
17	0.88	5.584	1,833	Valid
18	0.88	5.535	1,833	Valid
19	0.87	5.309	1,833	Valid
20	0.87	5.345	1,833	Valid
21	0.74	3.256	1,833	Valid

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

(Motivasi Pegawai)

No Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,64	2,470	1,833	Valid
2	0,80	4,052	1,833	Valid

No Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
3	0,71	2,988	1,833	Valid
4	0,72	3,110	1,833	Valid
5	0,63	2,401	1,833	Valid
6	0,72	3,112	1,833	Valid
7	0,56	2,035	1,833	Valid
8	0,67	2,722	1,833	Valid
9	0,55	1,965	1,833	Valid
10	0,63	2,455	1,833	Valid
11	0,62	2,360	1,833	Valid
12	0,86	5,001	1,833	Valid
13	0,77	3,573	1,833	Valid
14	0,78	3,711	1,833	Valid
15	0,70	2,908	1,833	Valid
16	0,69	2,884	1,833	Valid
17	0,74	3,255	1,833	Valid
18	0,77	3,569	1,833	Valid
19	0,53	1,856	1,833	Valid
20	0,57	2,061	1,833	Valid
21	0,63	2,462	1,833	Valid

No Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
22	0,53	1,852	1,833	Valid
23	0,62	2,350	1,833	Valid
24	0,65	2,564	1,833	Valid
25	0,68	2,786	1,833	Valid
26	0,61	2,328	1,833	Valid
27	0,57	2,094	1,833	Valid
28	0,58	2,160	1,833	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama walaupun dalam pengukurannya dilakukan dalam waktu yang berlainan. Menurut Nasution (2009:77) menyatakan bahwa, “alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.”

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam pengukuran variabel ketika sebelum dan sesudah penelitian. Uji realibilitas juga dilakukan sebagai syarat bagi validitas test. Dengan kata lain tingkat kepercayaan suatu alat ukur akan berkaitan dengan keshahihan suatu data. Test yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak valid. Ketika suatu test tidak reliable hasil yang ditunjukkan akan berbeda-beda sehingga akan disangsikan validitasnya.

Pada penelitian ini pengujian uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha* yaitu dengan menganalisis reliabilitas

alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon (2008: 161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti Reliabel dan
- 2) Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti Tidak Reliabel

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 2: Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$  = Jumlah Varians semua item

$S_1+S_2+S_3...S_n$  = Varians item ke-1,2,3....n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_t$  = Varians total

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah total X dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
Variabel X (Penempatan Pegawai)	0,972	0,630	Reliabel
Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)	0,948	0,630	Reliabel

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X  $r_{11} = 0,972$  ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel *Product Moment* dengan  $dk = N-1 = 11$

- 1 = 10, signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,630$ . Kesimpulan: karena  $r_{11} = 0,972$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}} = 0,630$ , maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah **Reliabel**.

Kemudian untuk variabel Y  $r_{11} = 0,948$  ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel *Product Moment* dengan  $dk = N-1 = 11 - 1 = 10$ , signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,630$ . Kesimpulan: karena  $r_{11} = 0,948$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}} = 0,630$ , maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah **Reliabel**.

Keterangan:

$r_{11} > r_{\text{tabel}} = \text{Reliabel}$

$r_{11} < r_{\text{tabel}} = \text{Tidak Reliabel}$

### G. Teknik Pengumpulan Data

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penelitian, karena pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data yang tersedia. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Pengumpulan data dalam penelitian dapat mempengaruhi data dan informasi yang akan dihasilkan. Sugiyono (2011, 193), mengemukakan bahwa, "...instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya."

Oleh karena itu dalam mengumpulkan data harus menggunakan teknik yang tepat, hal ini berarti bahwa teknik pengumpulan data akan bergantung pada instrumen sebagai alat pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner dan studi dokumentasi.

#### 1. Angket/Kuisisioner

Sugiyono (2011:199) mengemukakan bahwa "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya.” Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden yang berjumlah cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Pada umumnya angket meminta keterangan tentang fakta-fakta yang diketahui oleh responden yang bersangkutan hal ini juga mencakup tentang pendapat atau pernyataan sikap mengenai sesuatu.

Seperti telah disinggung sebelumnya dalam penelitian ini digunakan jenis angket tertutup. Nasution (2009:129) mengemukakan bahwa, “angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan”. Dalam mengisi kuisionernya responden akan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Lebih lanjut nasution memaparkan mengenai keuntungan yang diperoleh dari penggunaan angket tertutup, yaitu,

- a. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer
  - b. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam tulisan
  - c. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka
  - d. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.
2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi salah satu teknik untuk pengumpulan data dengan mempelajari naskah atau dokumen yang berisi keterangan-keterangan yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan hasil laporan lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:231) menjelaskan bahwa, “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen



rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Senada dengan Arikunto, Akdon (2008: 137) yang menyatakan bahwa:

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilakukan setelah semua data terkumpul dari responden atau sumber data lainnya. Tahap ini merupakan salah satu tahapan yang penting. Tahapan ini dilakukan agar data yang dilakukan memiliki arti dan selanjutnya dapat diketahui kesimpulan dari jawaban permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011:207) menerangkan bahwa,

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara lebih rinci akan dipaparkan berikut ini :

### 1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk menyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

### 2. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.9

Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

### 3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Dalam penelitian ini untuk perhitungan uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for Windows* dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan teknik pengujian normalitas yang dicontohkan adalah teknik Liliefors (Wijaya, 2000:42) dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$H_0$ : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

$H_a$ : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya  $\alpha = 0.05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah pada tahap pengolahan data selesai, yang kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis penelitian untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, adapun hal-hal yang dilakukan dengan menganalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

#### a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji

normalitas data, bahwa menghasilkan data variabel X berdistribusi normal dan variabel Y berdistribusi tidak normal sehingga ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan teknik *Korelasi Spearman Rho* dan dalam pengujian koefisien korelasi ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for Windows. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1) Mengajukan hipotesis yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Penempatan Pegawai Terhadap Motivasi Kerja Pegawai.

$H_a$  : Terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Penempatan Pegawai Terhadap Motivasi Kerja Pegawai.

2) Pengambilan keputusan

Sugiyono dan Eri (2002:183) menyatakan “Apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.”. Maka, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh antara penempatan pegawai dengan motivasi kerja pegawai, dan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara pengaruh penempatan pegawai dengan motivasi kerja pegawai. Adapun langkah selanjutnya yaitu menafsirkan besaran koefisien korelasi dengan tabel kriteria harga koefisien korelasi dari Akdon (2008: 188) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

b. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$ , uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2$ , dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan, dan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

c. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi



**Ahmad Solihin Azhari, 2013**

Pengaruh Penempatan Pegawai Terhadap Motivasi Pegawai Di Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)